

**PENGARUH GANGGUAN PRIBADI, GANGGUAN EKSTEREN, DAN
GANGGUAN ORGANISASI TERHADAP INDEPENDENSI
AUDITOR DENGAN KOMITMEN PROFESIONAL
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris pada Inspektorat Provinsi
Riau dan Provinsi Sumatera Barat)**

Oleh :

Setiawan Harsa

Pembimbing : Emrinaldi Nur DP dan Hariadi

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : harsa_se@yahoo.com

*Effect of Personal Disorder, External Disorders and Disorders Organisation
Against Auditor Independence With Professional Commitment As an
Intervening Variable (Empirical Study On Riau Provincial
Inspectorate And West Sumatra Province)*

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of personal interference, external interference, and interference with the independence of the auditor organization on professional commitment as an intervening variable. The location of this research in the Provincial Inspectorate of Riau and West Sumatra Provincial Inspectorate. In this study, the population used is the Riau Provincial Inspectorate and the Inspectorate of West Sumatra Province. Respondents in this study were all pegawai Inspectorate Province of Riau and West Sumatra. Samples of this research were 53 respondents. The data used are primary data. The analytical method used is the analysis of PLS (Partial Least Square). The results showed a direct influence are: 1) Personal Disorders affect the auditor's independence. 2) Disturbance affect the external auditor's independence. 3) Organization Disorders affect the auditor's independence. And the study also showed their influence is indirectly personal Disorders, external interference, and interference organizations have indirect influence on the independence of auditors with professional commitment. Based on the results of R-Square variable auditor independence by 85.3% and variable professional commitment of 66.3%.

Keyword : Personal Disorder, External Disorders, Disorders Organisation, Auditor Independence, and Professional Commitment.

PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan suatu tata kelola yang baik (*good governance*) di lingkungan

pemerintahan daerah, pemerintah harus melakukan reformasi dalam segala aspek pengelolaan keuangan daerah. Salah satu langkah yang harus dilakukan pemerintah daerah

adalah melakukan reformasi audit baik internal maupun eksternal dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Rahayu dan Suhayati (2009) menyatakan bahwa objektif adalah harus bebas dari masalah benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*) yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain. Auditor yang mempertahankan objektifitas akan bertindak adil, tidak memihak dalam melaksanakan pekerjaannya tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadi.

Objektifitas adalah suatu sikap jujur yang tidak dipengaruhi pendapat dan pertimbangan pribadi atau golongan dalam mengambil keputusan. Seorang auditor hendaknya tidak pernah menempatkan diri atau ditempatkan dalam posisi di mana objektivitas mereka dapat dipertanyakan. Kode etik dan standar auditor internal pemerintah telah menetapkan aturan-aturan tertentu yang harus diikuti agar terhindar dari kemungkinan pandangan akan kurangnya objektivitas atau munculnya bias. Pelanggaran atas aturan-aturan ini akan menyebabkan munculnya kritikan dan pertanyaan mengenai kurangnya objektivitas yang dimiliki oleh auditor internal pemerintah (Desi Andariyani, 2006).

Independensi adalah cara pandang terhadap fenomena administrasi keuangan yang tidak memihak dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit pemerintahan (Sukardi, 2009). Hal ini mempunyai relevansi dengan pendapat Arens (2008), yang

mengungkapkan bahwa independensi merupakan cara pandang yang tidak memihak didalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit.

Kasus independensi auditor banyak terjadi pada fungsi dasar auditor, kasus perdagangan jabatan di Riau. Kasus tersebut mencoreng citra pemerintahan pada inspektorat yaitu kasus "perdagangan" jabatan Sekretaris Daerah Riau seharga Rp1,4 miliar dan pengelapan mobil dinas yang dilakukan Kepala Inspektorat Riau. Kepala Inspektorat Riau menjanjikan jabatan tersebut kepada Kepala bidang Kominfo. Berdasarkan fakta hukum di persidangan, Kepala Inspektorat Riau dinyatakan bersalah dengan adanya bukti transfer uang sebesar Rp. 1,4 miliar.

Pada permasalahan diatas jelas sekali bahwa kurangnya independensi auditor tersebut, didapati temuan gangguan-gangguan terhadap independensi pemeriksa (auditor). Sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan RI Nomor 01 Tahun 2007 tanggal 7 Maret 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, Lampiran II, Pernyataan Standar Umum Kedua pada alinea empat belas menyebutkan: "Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksa, organisasi pemeriksa dan pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, eksteren dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya".

Permasalahan ini tentu menimbulkan dampak negatif kepercayaan publik atas independensi auditor di Inspektorat

Riau. Pemerintah provinsi Riau menjadikan permasalahan ini sebagai pembelajaran atas kinerja auditor pemerintah yang bertanggung jawab atas independensi dan melakukan evaluasi terhadap independensi auditor pada setiap Inspektorat yang mengalami masalah. Sehingga peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor pada pemerintah Riau.

Variabel pertama yang digunakan adalah gangguan pribadi. Gangguan yang bersifat pribadi merupakan suatu keadaan dimana pemeriksa secara individual tidak dapat untuk tidak memihak, atau dianggap tidak mungkin tidak memihak. Gangguan yang bersifat pribadi ini dapat berlaku bagi pemeriksa secara individual dan juga dapat berlaku bagi organisasi (Parawansa, 2014). Dengan adanya hubungan antara keluarga, hubungan kerjasama, dan prasangka terhadap perseorangan, kelompok, organisasi belum cukup mendorong berubahnya independensi seorang auditor yang membatasi pengungkapan temuannya demi kepentingan pribadi sehingga adanya kecedrungan memihak karena keyakinan politik atau sosial dalam mencari pekerjaan pada entitas yang diperiksa selama pelaksanaan audit/pemeriksaan akan mengurangi sikap independensi auditor.

Variabel kedua adalah gangguan eksteren. Gangguan eksteren adalah gangguan dapat membatasi pelaksanaan pemeriksaan atau mempengaruhi kemampuan auditor dalam menyatakan pendapat atau simpulan hasil pemeriksaannya secara independen (Siregar, 2009). Adanya gangguan eksternal dapat membatasi lingkup (akses catatan,

personel dan properti) dan membatasi sumber daya (pendanaan) yang dapat mempengaruhi auditor selama proses pemeriksaan. Hal ini terjadi karena adanya ancaman dari pihak luar atas ketidaksetujuan dengan laporan hasil pemeriksaan dan dapat membahayakan kelangsungan pemeriksa sebagai pegawai, serta adanya wewenang untuk menolak atau mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi suatu laporan hasil pemeriksaan. Pope (2003) dalam Parawansa (2014) mengemukakan bahwa agar bisa efektif, auditor harus bebas dari tekanan atau lembaga yang diauditnya.

Variabel ketiga yang digunakan adalah gangguan organisasi. Gangguan organisasi merupakan gangguan yang dapat dipengaruhi oleh kedudukannya dalam struktur organisasi pemerintahan, tempat auditor tersebut ditugaskan dan juga dipengaruhi oleh pemeriksaan yang dilaksanakannya, yaitu apakah mereka melakukan pemeriksaan internal atau pemeriksaan eksternal terhadap entitas lain (Amirsyah, 2008). Adanya bentuk *legitimacy power* atau kemampuan atasan untuk mempengaruhi bawahan karena ada posisi khusus dalam struktur hierarki organisasi sehingga dapat mengurangi independensi auditor (Indra 2001). Hal ini terjadi karena adanya promosi jabatan yang dapat mempengaruhi pemeriksa sebagai pegawai yang dapat mengurangi sikap independen yang dimiliki auditor tersebut.

Variabel intervening yang digunakan adalah komitmen profesional. Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu

terhadap organisasi dalam melaksanakan tugas dan menaati norma aturan dan kode etik profesi (Herawati, 2007). Dengan demikian individual dengan komitmen profesional tinggi dikarakteristikan sebagai (1) adanya keyakinan yang kuat dan penerimaan atas tujuan profesi, (2) kesediaan untuk berusaha sebesar-besarnya untuk profesi, dan (3) adanya keinginan yang pasti untuk keikutsertaan dalam profesi (Kamila, 2012).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga menyebabkan adanya ambiguitas dalam pengambilan kesimpulan. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian, maka peneliti menarik melakukan pengembangan penelitian karakteristik para auditor dengan menguji variabel yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu gangguan pribadi, gangguan ekstern, gangguan organisasi, dan komitmen profesional terhadap independensi auditor.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inspektorat Provinsi Riau dan Inspektorat Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Riau dan Sumatera Barat karena tingkat perekonomian yang semakin berkembang serta memiliki banyak Auditor di Inspektorat Provinsi sehingga cukup representative untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Apakah Gangguan pribadi berpengaruh terhadap independensi auditor ? 2) Apakah gangguan ekstern berpengaruh terhadap independensi auditor ? 3) Apakah gangguan organisasi

berpengaruh terhadap independensi auditor ? 4) Apakah gangguan pribadi, gangguan ekstern, dan gangguan organisasi terhadap independensi auditor melalui komitmen profesional sebagai variabel intervening ?

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh gangguan pribadi terhadap independensi auditor 2) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh gangguan ekstern terhadap independensi auditor 3) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Gangguan Organisasi terhadap independensi auditor 4) Untuk membuktikan apakah komitmen profesional merupakan variabel intervening dalam pengaruh gangguan pribadi, gangguan ekstern, dan gangguan organisasi terhadap independensi auditor.

TINJAUAN PUSTAKA

Independensi Auditor

Independensi yaitu pandangan pihak luar terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2011).

Gangguan Pribadi

Gangguan pribadi merupakan suatu keadaan dimana auditor secara individual tidak dapat untuk tidak memihak, atau dianggap tidak mungkin tidak memihak. Gangguan yang bersifat pribadi ini dapat berlaku bagi auditor secara

individual dan juga dapat berlaku bagi organisasi/lembaga audit (Mide, 2011). Gangguan pribadi dapat disebabkan oleh suatu hubungan yang dapat membatasi lingkup pertanyaan dan pengungkapan pemeriksa, sehingga dapat mengurangi motivasinya dalam melaksanakan tugas.

Gangguan Eksteren

Gangguan eksteren dapat membatasi pelaksanaan pemeriksaan atau mempengaruhi kemampuan auditor dalam menyatakan pendapat dan simpulan pemeriksaan secara independen dan objektif. Pemeriksa berwenang untuk menolak atau mempengaruhi pertimbangan auditor terhadap isi dari suatu laporan pemeriksaan. Menurut Pope (2003), mengemukakan bahwa agar bisa efektif, pemeriksa harus bebas dari tekanan klien atau lembaga yang sedang diaudit.

Gangguan Organisasi

Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan RI Nomor 01 Tahun 2007 tanggal 7 Maret 2007, Lampiran II, tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara menyebutkan independensi organisasi pemeriksa dapat dipengaruhi oleh kedudukan, fungsi dan struktur organisasinya. Agar dapat menghindari gangguan organisasi tersebut, yaitu dengan menempatkan organisasi pemeriksa sebagai lembaga tinggi negara atau organisasi independen atau struktur yang terpisah sebagai Aparat Pengawas/Pemeriksa Fungsional yang bertanggung jawab kepada manajemen puncak suatu entitas pemerintahan (BPKP, Inspektorat, SPI).

Komitmen Profesional

Komitmen profesi adalah tingkat loyalitas individu dalam pelaksanaan aturan yang memberikan pedoman bagaimana berhubungan dengan klien, masyarakat, sesama rekan auditor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Hal ini disebabkan bahwa sejak awal tenaga profesional telah dididik untuk menjalankan tugas-tugas yang kompleks secara independen dan memecahkan permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan tugas-tugas dengan menggunakan keahlian dan dedikasi mereka secara profesional.

Pengaruh Gangguan Pribadi Terhadap Independensi Auditor Baik Secara Langsung Maupun Tak Langsung Dengan Variabel Komitmen Profesional Sebagai Variabel Intervening

Amirsyah (2008), gangguan independensi yang bersifat pribadi, dapat juga disebabkan oleh hubungan dinas, profesi, pribadi, atau keuangan yang mungkin dapat menyebabkan seorang pemeriksa membatasi pengungkapan temuan audit, memperlemah atau membuat temuan auditnya menjadi berat sebelah dengan cara apapun. Adanya kecenderungan untuk memihak, karena keyakinan politik atau sosial, sebagai akibat hubungan antar pegawai, kesetiaan kelompok, organisasi atau tingkat pemerintahan tertentu.

Dengan komitmen profesional yang kuat, auditor internal pemerintah akan menjalankan prinsip-prinsip sesuai kode etik dan memiliki orientasi perilaku kepada kepentingan bersama serta akan menghindari

prilaku tidak etis yang dapat menghancurkan profesi, dengan kata lain independensinya juga pasti akan meningkat dengan organisasi dan/atau profesi.

Hasil penelitian Siregar (2009) yang menyatakan terdapat berpengaruh positif antara gangguan pribadi dengan independensi auditor. Penelitian yang dilakukan Kamila (2012) yang menyatakan tentang gangguan pribadi berpengaruh positif terhadap independensi auditor dimana komitmen profesional sebagai variabel intervening.

Pengaruh Gangguan Ekstern Terhadap Independensi Auditor Baik Secara Langsung Maupun Tak Langsung Dengan Variabel Komitmen Profesional Sebagai Variabel Intervening

Apabila campur tangan atau pengaruh pihak luar yang dapat membatasi penerapan prosedur audit didalam organisasi/lembaga audit dapat menekan posisi auditor didalam pelaksanaan pemeriksaan. Oleh sebab itu, Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) harus ditempatkan secara tepat sehingga bebas dari intervensi, dan memperoleh dukungan yang memadai dari pimpinan tertinggi organisasi sehingga dapat bekerjasama dengan auditee dan auditor dapat melaksanakan pekerjaannya dengan leluasa.

Dalam kondisi gangguan ekstern bisa menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar audit, apabila auditor yang mempunyai komitmen yang tidak profesional maka auditor tersebut akan melakukan apa yang diinginkan oleh klien.

Hasil penelitian Siregar (2009) menyatakan bahwa hasil gangguan ekstern berpengaruh terhadap independensi auditor. Dan hasil penelitian Rian (2013) menyatakan bahwa yang menemukan bahwa pengaruh langsung gangguan ekstern terhadap independensi auditor yang mediasi oleh komitmen profesional.

Pengaruh Gangguan Organisasi Terhadap Independensi Auditor Baik Secara Langsung Maupun Tak Langsung Dengan Variabel Komitmen Profesional Sebagai Variabel Intervening

Para auditor pemerintah dapat dipengaruhi oleh kedudukannya dalam struktur organisasi pemerintahan, tempat auditor tersebut ditugaskan, dan juga dipengaruhi oleh audit yang dilaksanakannya, yaitu apakah mereka melakukan audit interen atau audit terhadap entitas lain (Sulardi, 2005).

Suatu instansi pemerintahan yang menginginkan suatu kedudukan atau keterlibatan khusus yang dimiliki auditor dengan keyakinan yang kuat untuk tujuan berbeda akan mempengaruhi independensi auditor. Organisasi auditor memberikan pengaruh terhadap penugasan dan posisi auditor dalam struktur organisasi yang menyebabkan auditor rentan terhadap tekanan-tekanan pemeriksaan. Semakin rendah tekanan organisasi, semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor selama melakukan pemeriksaan. Oleh karena itu diperlukan komitmen profesional yang kuat, sehingga dapat menghindari prilaku tidak etis yang dapat menghancurkan profesinya

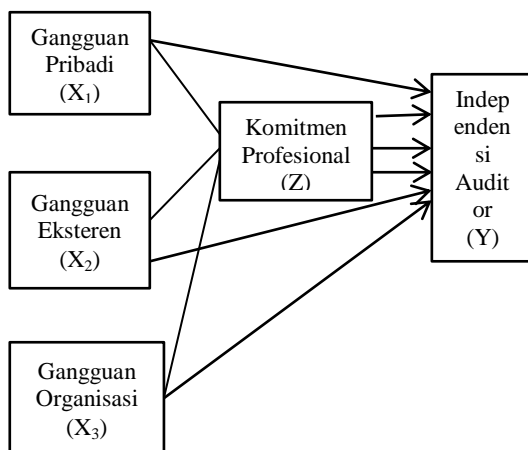
sebagai auditor. Dengan komitmen profesional, walaupun terdapat tekanan organisasi yang tinggi maka akan semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor.

Hasil penelitian Siregar (2009) gangguan organisasi berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor. Sedangkan penelitian Ferel (2010) hasil penelitiannya bahwa gangguan organisasi berpengaruh positif terhadap independensi auditor. Dan hasil penelitian Reza (2013) menyatakan tentang gangguan organisasi berpengaruh langsung terhadap independensi auditor dimana komitmen profesional sebagai variabel intervening.

Model Penelitian

Pengaruh antara gangguan pribadi, gangguan eksteren, dan gangguan organisasi terhadap independensi auditor dengan komitmen profesional sebagai variabel intervening pada penelitian ini dapat sebagai berikut :

Gambar 1
Model Penelitian



Sumber : Data Olahan, 2016

Hipotesis penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

- H_{1a}: Gangguan pribadi berpengaruh terhadap independensi auditor
- H_{1b}: Gangguan pribadi berpengaruh terhadap independensi auditor melalui komitmen profesional
- H_{2a}: Gangguan eksteren berpengaruh terhadap independensi auditor
- H_{2b}: Gangguan eksteren berpengaruh terhadap independensi auditor melalui komitmen profesional
- H_{3a}: Gangguan organisasi berpengaruh terhadap independensi auditor
- H_{3b}: Gangguan organisasi berpengaruh terhadap independensi auditor melalui komitmen profesional

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor/pemeriksa Inspektorat Provinsi Riau dan Inspektorat Provinsi Sumatera Barat sehingga cukup *representative* untuk melakukan penelitian ini.

Sampel pada penelitian ini menggunakan metode sensus yaitu seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu.

Pengujian Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner dalam mengukur suatu konstruk dan apakah dimensi-dimensi yang diukur secara sungguh-sungguh mampu menjadi item-item dalam pengukuran (Ghozali, 2011). Pengujian validitas data dalam penelitian ini adalah dengan

menggunakan software PLS dengan *Outer Model* yaitu *Convergent Validity* yang dilihat dengan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* masing-masing konstruk dimana nilainya harus lebih besar dari 0,5 maka dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama (Sekaran, 2011) dan jika dilakukan pengukuran kembali dari waktu ke waktu oleh orang lain (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan untuk menghitung koefisien *Composite Reliability* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen dapat dikatakan andal (*reliable*) bila mempunyai koefisien *Composite Reliability* > 0,7 (Ghozali, 2011). Hasil uji reliabilitas kuesioner sangat tergantung pada kesungguhan responden dalam menjawab semua item pertanyaan penelitian.

Teknik Analisis Data

Partial Least Square (PLS)

Partial Least Square (PLS) merupakan sebuah metode untuk mengkonstruksi model-model yang dapat diramalkan ketika faktor-faktor terlalu banyak. PLS dikembangkan pertama kali oleh *Wold* sebagai metode umum untuk mengestimasi path model yang menggunakan konstruk laten dengan multiple indikator. Pendekatan PLS adalah *distribution free* (tidak mengasumsikan data berdistribusi tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio).

Outer model atau measurement model

Ada tiga kriteria untuk menilai *outer model* yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*. *Convergent Validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/componen score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin (1998) dalam Ghozali (2011) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai.

Inner model atau structural model

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *stone-geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural (Ghozali, 2011).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembalian Kuesioner

Kuesioner yang disebarakan sebanyak 70 eksemplar dan dari jumlah tersebut yang diterima kembali sebanyak 53 eksemplar yaitu sebesar 75,71%.

Hasil Uji Kualitas Data

1. Hasil Uji Validitas

Hasil perhitungan uji *outer model* yang telah dilakukan

menunjukkan bahwa nilai *loading factor* dari masing-masing konstruk masih terdapat nilai AVE yang dibawah 0,50. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Hasil AVE dan Akar AVE

	AVE	\sqrt{AVE}	Keterangan
GE	0,542	0,736	Valid
GO	0,52	0,721	Valid
GP	0,598	0,773	Valid
IA	0,785	0,886	Valid
KP	0,636	0,797	Valid

Sumber : *Data Olahan, 2016*

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* yaitu koefisien reliabilitas untuk menjelaskan model pengukuran yang diuji sebagai pengukur konsistensi dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* diatas 0,70 (Ghozali, 2011). Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Composite Reliability (Pasca Eliminasi)

	Composite Reliability	Keterangan
GE	0,873	Reliabel
GO	0,764	Reliabel
GP	0,910	Reliabel
IA	0,956	Reliabel
KP	0,873	Reliabel

Sumber : *Data Olahan, 2016*

Analisis Partial Least Square (PLS) Menilai Outer Model atau Measurement Model

Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun, Ghozali (2011) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. Penelitian ini digunakan batas *loading factor* sebesar 0.50. Nilai t-statistik dari setiap indikator adalah lebih besar daripada t-tabel sebesar 2,011.

Hasil Model Struktural (Inner Model)

Model struktural dalam PLS digunakan untuk melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
R-square (Pasca Eliminasi)

	R Square
IA	0,853
KP	0,663

Sumber : *Data Olahan, 2016*

Nilai *R-square* untuk variabel independensi auditor (IA) sebesar 0,853, dan untuk variabel komitmen profesional (KP) diperoleh sebesar 0,663.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan data yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Gangguan pribadi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap independensi auditor. Adanya gangguan pribadi dapat memantau atau mengendalikan kepentingan

- pribadi dalam hal politik atau sosial yang mempengaruhi independensi auditor.
2. Gangguan pribadi berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor dengan komitmen profesional sebagai variabel intervening. Para auditor yang mementingkan kepentingan pribadi akan dapat mengurangi independensinya sendiri, karena itu diperlukan komitmen profesional agar menjadi perilaku yang terhormat, bahkan dengan mengorbankan keuntungan pribadi.
 3. Gangguan eksteren memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap independensi auditor. Karena adanya gangguan eksteren yang dapat menekan posisi para auditor didalam pelaksanaan pemeriksaan sehingga para auditor dapat membatasi penerapan prosedur audit didalam organisasi atau lembaga pemerintah.
 4. Gangguan eksteren berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor dengan komitmen profesional sebagai variabel intervening. Campur tangan dari pihak luar yang bisa menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar audit dapat mempengaruhi independensi auditor, apabila auditor yang mempunyai komitmen profesional maka auditor tersebut tidak akan melakukan apa yang diinginkan oleh klien.
 5. Gangguan organisasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap independensi auditor. Gangguan organisasi yang berupa pengaruh pimpinan tertinggi organisasi sehingga dapat bekerjasama dengan auditor karena adanya posisi yang ditempatkan secara tepat sehingga bebas dari intervensi, dan memiliki dukungan yang memadai dalam struktur organisasi yang dapat mempengaruhi independensi auditor.
 6. Gangguan organisasi berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor dengan komitmen profesional sebagai variabel intervening. dengan komitmen profesional yang kuat, sehingga dapat menghindari perilaku tidak etis yang dapat menghancurkan profesinya sebagai auditor.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, diperoleh saran penelitian sebagai berikut :

1. Penggunaan selain metode survei seperti metode interview dapat digunakan untuk mendapatkan komunikasi dua arah dengan banyak dan mendapatkan kejujuran jawaban subyek.
2. Pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan variabel lain yang dapat diduga juga mempengaruhi independensi auditor. Misalnya menambahkan variabel keberagamaan (religuitas), sistem imbalan yang diterima (*rewards system*), maupun pengendalian perasaan dan emosi (*Emotional Quotient*).

DAFTAR PUSTAKA

Amirsyah. 2008. *Gangguan Pribadi dan Organisasi dalam Pemeriksaan. Artikel*

- didownload dari <http://www.amirsyah.com>.
- Arens, Alvin A., Elder and Beasley. 2008. *Auditing and Jasa Assurance*. Alih Bahasa Gania, Gina. Edisi Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Desi Andariyani, 2006 “*Akuntansi Biaya*”. Jakarta : Indexs.
- Ferel. 2010. *Pengaruh Gangguan Pribadi, Ekstern, dan Organisasi Terhadap Independensi Pemeriksa Pada Badan Pemeriksa Keuangan RI di Batam*. Jurnal. Universitas Sumatera Utara.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi analisis Partial Least Square, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Herawati, Fahalia. 2007. “Pengaruh Persepsi Profesi dan Kesadaran etis terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik”, Jurnal. Universitas Semarang.
- Indra. 2001. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit BPFE, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Kamila. 2012. *Gangguan Pribadi, Gangguan Ekstern terhadap independensi auditor melalui Komitmen Profesional pada KAP di Sulawesi bagian tengah*. Jurnal. Universitas Hasanuddin.
- Mide, Nuraisyah Zain. 2011. *Pengaruh gangguan pribadi, gangguan ekstern, terhadap independensi auditor pada BPK dan KAP di Makassar*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Mulyadi. 2011. *Auditing Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Parawansa, Maulida Widya Utari. 2014. *Pengaruh gangguan pribadi, gangguan ekstern, dan gangguan organisasi terhadap independensi pemeriksa (Studi Empiris pada inspektorat kota makassar)*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Peraturan Badan Pemeriksaan Keuangan RI Nomor 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2007
- Pope, Jeremy. 2003. *Confronting Corruption: The Elements of National Integrity System*. Transparency International. Artikel diterjemahkan oleh Yayasan Obor Indonesia. 2007. Strategi Memberantas Korupsi: Elemen Sistem Integritas Nasional. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Rahayu, Siti Kurnia dan Suhayati, Ely. 2009 . *Auditing Konsep dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Reza, Putra. 2013. *Pengaruh gangguan pribadi dan organisasi terhadap independensi auditor dimana komitmen profesional sebagai variabel intervening*. Skripsi. Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Rian. 2013. *Pengaruh gangguan pribadi, gangguan ekstern, dan gangguan organisasi terhadap independensi pemeriksa dengan komitmen profesi sebagai intervening*. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods for business Edisi I and 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, Iwan Pantas. 2009. *Pengaruh Gangguan Pribadi, Eksternal, dan Organisasi terhadap Independensi Pemeriksa (Studi Empiris pada Inspektorat Kabupaten Deli Serdang)*. Tesis. Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sulardi. *Persepsi Akuntan Pendidik dan Praktisi Terhadap Independensi Penampilan Akuntan Publik dan Advertensi Jasa Kantor Akuntan Publik* (Survei di Surakarta dan Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi & Bisnis*. Vol. 5. No. 2, 2005.